

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Perubahan juga telah mengakibatkan bangsa Indonesia memasuki persaingan global. Agar mampu bersaing, bangsa Indonesia perlu mempersiapkan diri mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dipersiapkan secara matang, terencana, terarah, berkelanjutan, efektif dan efisien sejalan dengan proses pembangunan diberbagai bidang.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu urgensi peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dijadikan salah satu kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang integral dengan peningkatan sumber daya manusia (Umaedi. 2005).

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu dasar dari sebuah harapan untuk kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu dengan pendidikan manusia dapat berkembang lebih baik. Pada nyatanya pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan bangsa untuk menciptakan generasi hebat dan mampu bersaing

untuk memajukan Negara kearah yang lebih baik lagi, oleh karena itu pendidikan dapat menciptakan kualitas lulusan yang baik dan bermanfaat.

Pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia berdaya saing global. Konsekuensinya, semua komponen pendidikan yang meliputi siswa, guru, sekolah, birokrat, orang tua dan segenap lapisan masyarakat harus bahu membahu bekerja keras untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dapat dikembangkan sumber daya manusia yang terampil, berbakti, berbudi pekerti, sehat jasmani rohani, kreatif dan inovatif serta produktif (Indradjati Sidi, 2001: 30)

Dalam kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan Menurut Umaedi (2005: 2) ada dua faktor yang menjelaskan hal itu. Pertama, karena strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya banyak faktor yang diproyeksikan tingkat makro tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro ddalam hal ini di tingkat sekolah.

Komponen yang sangat menentukan dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan adalah guru. Guru memegang peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan dengan yang lain . dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru di sekolah tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat.

Untuk menciptakan lulusan yang berkompeten, dibutuhkan pengajar yang memiliki tanggungjawab dan rasa ingin membangun terhadap siswanya dengan kata lain seorang guru harus memiliki jiwa profesional dalam melakukan pengajaran untuk menciptakan lulusan yang berkompeten.

Hasbi Ashidiqi, 2016

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya

Namun pada nyatanya, masih banyak Sekolah yang tidak memperhatikan bagaimana mutu kinerja pengajarnya, hal ini didasarkan kepada tanggung jawab setiap guru untuk berlaku profesional dalam mengajar, padahal pada hakekatnya sekolah memiliki andil dalam meningkatkan mutu kinerja pengajarnya untuk meningkatkan kompetensi lulusanya.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru tersebut sebagai pendidik. Mengingat pentingnya peranan kinerja guru, maka sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tercapai tujuan pengajaran, visi dan misi sekolah. Namun dalam kenyataanya kinerja guru masih belum ditingkatkan, hal ini terjadi beberapa sekolah antara lain Sekolah Menengah Kejuruan (SMKS) didaerah Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung Jawa Barat yang masih perlu ditingkatkan dalam mutu kinerjanya .

Aspek-aspek yang memerlukan peningkatan itu antara lain kemampuan perencanaan pengajaran yang baik, keterampilan menggunakan media pengajaran , keterampilan mengkombinasi beragam model pembelajaran, kemampuan mengaktifkan siswa dalam belajar. Kondisi tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata yang Ujian Nasional di SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul pada tahun ajaran 2014-2015.

Tabel 1.1.
Hasil Rata-rata Ujian Nasional SMK Tahun Pelajaran 2014-2015
Kecamatan Bojongloa Kidul – Bandung

No	Status Pendidikan	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kompetensi Khusus
1	SMKS Terpadu Ad-Dimyati	67,83%	51,71%	48,39%	75,11%
2	SMKS Kimia Permentasi	63,63%	51,39%	49,36%	76,20%
3	SMKS Bandung Utara	60,00%	46,20%	48,41%	74,22%
4	SMKS Bandung Selatan 1	58,59%	51,68%	46,75%	72,98%
5	SMKS Bandung Selatan 2	68,84%	51,49%	46,99%	73,68%
6	SMKS Aqua Vitae	66,14%	50,50 %	43,75%	79,35%
JUMLAH		64,18%	50,50 %	47,28%	75,26%

Sumber : Data Hasil Ujian Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran sangatlah rendah, terhitung ada beberapa nilai yang dinilai sangat rendah seperti mata pelajaran matematika yang memiliki nilai rata-rata sebesar 47,28 %, bahkan nilai rata-rata tersebut tidak mencapai angka 50%,

hal tersebut sangatlah bertolak belakang dengan nilai rata-rata SMKN yang mencapai angka lebih dari 70%.

Dalam peningkatan kinerja guru, sudah banyak dilakukan beberapa upaya seperti mengadakan lokakarya, seminar, penataran, dan peningkatan kesejahteraan guru dan lain sebagainya.

Meningkatkan kinerja guru bukanlah hal yang mudah, dalam hal ini banyak terdapat kendala yang sering sekali terjadi, seperti penurunan moral guru, kemampuan mengajar, dan motivasi. Dan beberapa masalah luar yang sering terlihat seperti Profesionalisme guru, kesejahteraan, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, gaji, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tanpa memperkecil arti keseluruhan aspek yang ada di Sekolah, profesionalisme guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam peningkatan kualitas mengajar guru.

Profesionalisme guru atau guru profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2006: 41).

Profesionalisme guru dalam melaksanakan proses mendidik pada pendidikan secara umum menjadi sangat urgen, ini mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam pembelajaran dan perkembangan kualitas mutu pendidikan pada era globalisasi. Dengan profesionalisme guru, maka guru dimasa depan tidak lagi tampil sebagai pengajar (*Teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih kepada pengajar sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa guru bukanlah sekedar memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada anak didik, tetapi guru juga bertanggung

jawab dalam pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*).

Proses dan tujuan pendidikan dimanapun tidak akan pernah mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya guru yang profesional. Pendidik yang baik, dalam hal ini guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai, merupakan syarat penting dalam terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi dan perumusan masalah merupakan gambaran secara umum mengenai ruang lingkup penelitian, pembatasan bidang penelitian, variabel penelitian. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Variabel X (Profesionalisme Guru)

Profesionalisme guru merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/pendidik dalam meningkatkan mutu kinerjanya. Pada fokus penelitian ini, Profesionalisme Guru yang dimaksud adalah gambaran bagaimana seorang guru dalam mengajar dan bersikap didalam dan diluar kelas.

2. Variabel Y (Kinerja Guru)

Kinerja Guru dalam penelitian ini adalah tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam menerapkan keprofesionalan dirinya sehingga berpengaruh terhadap mutu kinerjanya saat mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bojongloa Kidul?
2. Bagaimana gambaran Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bojongloa Kidul?

3. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bojongloa Kidul

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai akan dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Memperoleh data mengenai pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Se Kecamatan Bojongloa Kidul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana Profesionalisme yang dimiliki Guru di SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul

- b. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Guru di SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teori

Hasil penelitian ini mampu memberikan ilmu baru dalam memperluas pengetahuan tentang pendidikan.

2. Dari segi kebijakan

Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan tentang pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan Kinerja Guru

3. Dari segi praktik

Diharapkan peneliti mampu mengembangkan profesionalisme guru dikemudian hari sehingga dapat meningkatkan Kinerja Guru..

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar struktur organisasi penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian atau bab yang dimulai dari Bab I berisi pendahuluan.

Kemudian berturut-turut: Bab II berisi Kajian Pustaka, Bab III berisi Metode

Hasbi Ashidiqi, 2016

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian, bab IV berisi Temuan dan Pembahasan, serta bab V berisikan Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

BAB I : PENDAHULUAN berisikan beberapa sub bab, diantaranya: Latar Belakang Penelitian; Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; serta Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA berisikan beberapa sub-bab, diantaranya Kajian Pustaka yang dibagi menjadi konsep konsep profesionalisme guru, Konsep Kinerja Guru, profesionalisme guru terhadap Kinerja Guru serta Penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN terbagi menjadi sub-bab: Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Analisis Data.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yaitu berisi Hasil Temuan (Analisis Variabel, pengujian persyaratan analisis data, dan uji hipotesis) serta Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, terbagi menjadi sub-bab: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi